

PENTINGNYA ORGANISASI UNTUK MENINGKATKAN PUBLIC SPEAKING MAHASISWA

Ilham Tahier¹, Anggi Ka'ti², Ririn³, Vina Harlisa⁴, Suci Rahmadani⁵, Fauzan Al Farizi⁶

ilhamtahier@umpalopo.ac.id¹, anggikati78@gmail.com², ririnhiiriani333@gmail.com³,
vinaharlisa063@gmail.com⁴, sucicici041103@gmail.com⁵, fauzanalfarizi5756@gmail.com⁶

Universitas Muhammadiyah Palopo

ABSTRAK

Mahasiswa sering mengalami keterbatasan waktu untuk mengembangkan ide di dalam kelas, mengakibatkan pembelajaran praktik yang belum optimal. Kemampuan public speaking menjadi kunci penting bagi mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikan. Organisasi kemahasiswaan dianggap sebagai sarana penting untuk mendukung pendidikan dan pengembangan individu, termasuk kemampuan memecahkan masalah, berpikir fleksibel, dan menerima kritik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis survei untuk mengeksplorasi keyakinan, pendapat, karakteristik, dan perilaku responden terkait public speaking. Organisasi kemahasiswaan dianggap sebagai wadah untuk mengembangkan soft skill seperti public speaking, kepemimpinan, dan jaringan sosial.

Kata kunci: Public speaking, Organisasi, Mahasiswa.

ABSTRACT

Students often experience limited time to develop ideas in class, resulting in less than optimal practical learning. Public speaking skills are an important key for students after completing their education. Student organizations are considered an important means of supporting education and individual development, including the ability to solve problems, think flexibly, and accept criticism. This research uses a qualitative method with a survey type to explore respondents' beliefs, opinions, characteristics and behavior regarding public speaking. Student organizations are considered a place to develop soft skills such as public speaking, leadership and social networking.

Keywords: Public speaking, Organization, Student.

PENDAHULUAN

Mayoritas pemimpin dunia dan orang-orang sukses adalah orang-orang yang terampil dalam berbicara. Keterampilan dalam berbicara sangat penting dalam kehidupan karena berbicara merupakan proses pertukaran informasi antarindividu maupun antarkelompok. Tidak adanya keterampilan berbicara yang baik akan menghalangi seseorang, bukan saja dalam hal berkarir, tetapi juga dalam hubungan sosial dan pribadi. Sebuah pesan dapat berubah menjadi sebuah kesalahpahaman, frustrasi, bahkan bencana bila terjadi kesalahan dalam penyampaian, ataupun kesalahan interpretasi dari orang yang diajak bicara. (Setyowati dkk. t.t.)

kecenderungan mahasiswa yang tidak memiliki kecukupan waktu dalam belajar untuk mengembangkan ide di dalam kelas, menyebabkan pembelajaran praktik yang seharusnya dirasakan oleh seluruh mahasiswa belum optimal. Sehingga diperlukan sebuah media pembelajara nuntuk mengelola pengembangan public speaking. Banyak yang bisa mahasiswa lakukan dengan kemampuan public speaking, seperti menyampaikan ide secara sistematis dan runtun, menyampaikan dan mempertahankan pendapat, mengikuti diskusi dan rapat dengan baik, berpidato di depan umum, untuk menambah kepercayaan diri, untuk menyampaikan sebuah presentasi, untuk memimpin rapat, untuk menambah

kewibawaan, untuk saran pengembangan diri, untuk sarana pembelajaran kepada orang lain dan lain-lain. Tidak semua mahasiswa bisa memiliki kemampuan public speaking dengan baik. Banyak di antara mereka yang justru tampil di depan publik menjadi grogi, gugup, takut, cemas, berkeringat, gemetar dan lain-lain. Keadaan ini dapat dihindari melalui meningkatkan rasa percaya diri. Kunci sukses untuk bisa memiliki kemampuan public speaking adalah meningkatkan kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang, tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah, pada diri seseorang. Wujud kepercayaan diri ditandai oleh percaya terhadap kemampuan, tidak terdorong menunjukkan sikap konformis agar dapat diterima, berani menerima dan menghadapi penolakan, memiliki pengendalian diri dan emosi yang stabil, memiliki internal locus of control, berpandangan positif, serta memiliki harapan yang realistis. Fenomena rendahnya kepercayaan diri tentu bertentangan dengan kemampuan public speaking. Mahasiswa merupakan aset berharga bagi berkembangnya suatu Universitas dalam menjalankan program-program kegiatan di suatu Universitas, untuk itu kemampuan di bidang public speaking sangatlah dibutuhkan. (Rahmayanti, Asbari, dan Fajrin 2024).

Organisasi merupakan sekumpulan dua orang atau lebih yang memiliki komponen atau elemen-elemen didalamnya yang mempunyai visi, misi serta tujuan yang sama. Menurut Siagian menyebutkan bahwa “Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama saling menguntungkan antara satu dengan yang lain serta untuk mencapai tujuan bersama, dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hierarki dimana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut pemimpin dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan. (Manajemen dan Ilmu Pendidikan dkk. 2022).

Mahasiswa merupakan komponen penunjang yang sangat penting untuk kemajuan negeri. Mahasiswa diharapkan mampu memberikan sumbangan melalui kapasitas skill-Nya sehingga masa kuliah harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. di era global dan pasca reformasi seperti sekarang ini mahasiswa tidak hanya dituntut untuk berprestasi di bidang akademik saja tetapi juga harus berprestasi di dalam bidang non-akademik. Pentingnya organisasi dimuat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 77 mengenai Organisasi Kemahasiswaan yang dimana fungsi dari organisasi itu sendiri yakni: a) Mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat dan potensi mahasiswa, b) Mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan, c) Memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa, d) Mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan masyarakat. Organisasi kemahasiswaan mempunyai peran penting dalam membantu mahasiswa memenuhi tugas perkembangannya dengan tidak berpatokan dalam ruang kelas saja. Sebagaimana tujuan dari pendidikan di masa sekarang tidak cukup hanya dengan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, keimanan dan ketakwaan saja, tetapi juga harus diarahkan pada upaya melahirkan mahasiswa yang kreatif, inovatif, mandiri dan produktif. Maka salah satu fungsi dari organisasi kemahasiswaan adalah sebagai sarana penunjang pendidikan dan sarana untuk mengembangkan kemampuan setiap diri manusia. Dalam tataran sebuah organisasi, mahasiswa didampingi untuk belajar dengan kemampuannya untuk memecahkan suatu masalah dan mencari solusi dengan mengambil keputusan yang tepat. Mahasiswa dilatih berpikir fleksibel untuk mencari berbagai alternatif solusi untuk pemecahan masalah yang sedang dihadapinya. Selain itu, mahasiswa dituntun untuk bisa menjadi lebih baik terhadap kritik dan berbagai perbedaan pendapat dari berbagai sudut pandang orang lain. Peningkatan kemampuan non-akademik

tentu menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang terlebih untuk mahasiswa. Mahasiswa harus memiliki kemampuan yang dapat memberikan nilai yang positif dan memiliki wawasan yang luas. Demikian, mahasiswa dapat melatih dan mengembangkan potensi diri dalam ranah pengembangan bangsa. Mengikuti organisasi merupakan salah satu cara kita untuk mengembangkan ilmu secara wawasan yang tidak kita dapatkan dalam proses perkuliahan. Melalui kegiatan organisasi tersebut teori dan konsep yang di dapatkan dibangku perkuliahan bisa kita implementasikan pada masyarakat. Dan juga mengikuti organisasi salah satunya mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa bertujuan untuk mengembangkan soft skill seperti Public Speaking, jiwa kepemimpinan, dan jaringan sosial lainnya. (Aditya Dewantara dkk. 2023).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian survei dimana dalam jenis penelitian ini peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut dengan responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku telah lalu atau sekarang. Penelitian kualitatif merupakan Pemahaman yang mendalam, mengembang teori, mendeskripsikan realitas dan kompleksitas sosial. Penelitian kualitatif objeknya adalah manusia atau segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Objek itu diteliti dalam kondisi sebagaimana adanya atau keadaan sewajarnya (tanpa perlakuan) atau secara naturalistic (natural setting). Oleh karena, penelitian kualitatif diartikan sama dengan penelitian naturalistic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Public Speaking

Public speaking adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide-ide di depan umum. Pasal 20 Ayat 1 Ayat 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan: Kecerdasan, kepribadian, dan kemampuan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Agar mencapai hal tersebut, salah satu aspek proses pembelajaran yang perlu dilakukan dan dikelola selama pembelajaran adalah bentuk komunikasi dan interaksi yang terjalin selama dan selama pembelajaran.

Seperti pernyataan Mustamu, R.H. bahwa Public Speaking adalah sebuah kemampuan mengekspresikan gagasan di hadapan publik dan public speaking adalah sebuah kompetensi yang memadukan empat unsur utama pendidikan: sains, keterampilan, seni, dan karakter. Pada era modern retorik (seni atau kepandaian berpidato) lebih dikenal dengan istilah public speaking, sebutan ini tentu saja terkait dengan kemajuan perkembangan komunikasi yang sangat dinamis dan cepat. (Dewi Anggraeni t.t.)

Public speaking adalah suatu bentuk komunikasi kepada sekelompok orang didepan umum (biasanya dalam bentuk ceramah) yang bertujuan untuk memberikan informasi, mempengaruhi atau menghibur. baik kelompok maupun perseorangan yang perlu menggunakan strategi, teknik yang tepat. dalam berdebat, menyampaikan pidato dan memimpin rapat. Secara sederhana public speaking merupakan tata cara melakukan bicara di depan umum, secara runtut dan terencana, dengan tujuan tertentu. Public speaking secara umum dapat diartikan sebagai komunikasi lisan, baik yang dilakukan secara bertatap muka kepada umum ataupun terhadap sekelompok orang tertentu. Berbicara di depan umum itu sendiri tidak melulu dalam bentuk kita mengisi acara workshop atau seminar. Saat kita melakukan presentasi pun juga termasuk dalam berbicara di depan umum. Pengertian dan metode public speaking dapat pula diartikan sebagai seni berbicara atau seni berpidato. Public speaking itu sendiri sudah berkembang sejak abad sebelum

masehi.(Uzlifatul Jannah dan Masruroh Isnawati 2022).

Seseorang harus menguasai public speaking dengan alasan banyak orang sukses berawal dari good speaker, tuntutan zaman dan teknologi,tuntunan profesi, serta persaingan. Ada mitos yang berkembang di masyarakat bahwa kemampuan berbicara didepan umum muncul karena bakat. Mitos tersebut nyatanya keliru. Faktanya, kemampuan berbicara didepan umum berkembang dengan latihan praktik. Kendala seseorang gagal berbicara didepan umum yakni rasa gugup dan rasa takut. Dengan demikian, solusi agar seseorang mampu berbicara didepan umum yakni sering latihan, banyak membaca referensi, mau belajar dengan orang lain dan tidak boleh puas dengan pencapaian diri.Public Speaking adalah sebuah kompetensi yang memadukan empat unsur utama pendidikan: science, skills, arts and soul

Peran Organisasi

organisasi diartikan sebagai suatu kelompok terdiri atas 2 atau lebih orang yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama. Organisasi merupakan wadah atau tempat berkumpulnya orang dengan sistematis, terpimpin, terkedali, terencana, rasional dalam memanfaatkan segala sumber baik metode, material lingkungan dan uang serta sarana dan prasarana, dan lain sebagainya dimana digunakan secara efisien dan efektif untuk bisa mencapai tujuan organisasi. Organisasi semuanya berasal dari individu-individu yang membentuk kelompok atas dasar tujuan atau pencapaian sehingga munculah beberapa cara agar suatu kelompok itu mampu mencapai tujuan itu.Setiap organisasi memerlukan koordinasi supaya masing-masing bagian dari organisasi tersebut bekerja se- sesuai dengan tugas masing-masing agar tidak mengganggu tugas bagian yang lain. Selain itu suatu organisasi memiliki aktivitas masing-masing sesuai dengan jenis organisasinya.(Dr. Arie Ambarwati 2021).

Menurut Thompson pengertian organisasi adalah suatu perpaduan antara beberapa anggota khusus yang sangat impersonal dan rasional yang saling bekerja sama (koperasi) dalam mencapai berbagai tujuan yang spesifik yang sudah diumumkan.(Slam dan Z 2021)

Organisasi kemahasiswaan adalah salah satu wadah yang tepat sebagai pembentuk profesionalitas. Dalam berorganisasi, tiap anggota memiliki kewajiban untuk melaksanakan program kerja yang disusun sebagai tujuan dari berjalannya suatu organisasi dan juga program kerja yang disusun. Hal ini memiliki arti bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan tempat untuk melatih dan memunculkan sikap disiplin, demokratis, lapang dada, serta bertanggung jawab. Pengambilan keputusan dalam organisasi juga diselenggarakan secara musyawarah mufakat yang pada akhirnya dapat menumbuhkan sikap sabar, toleransi, serta ikhlas dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan keputusan bersama.(Nastiti 2023).

Pada kenyataannya kesadaran mahasiswa dalam berorganisasi cenderung semakin berkurang. Mahasiswa lebih memilih untuk menganggap bahwa Universitas sekedar sebagai tempat untuk menuntut ilmu. Padahal Campbell (Jex, 2002) menjelaskan bahwa melalui berorganisasi, mahasiswa dilatih untuk menunjukkan usaha dan komitmen mereka terhadap tugas yang dihadapi. Murphy (Jex, 2002) menambahkan bahwa dengan berorganisasi, mahasiswa diajak untuk membiasakan diri untuk menampilkan perilaku yang berorientasi pada tugas yang dihadapi. Mahasiswa juga dibiasakan untuk berorientasi secara interpersonal.(Psikologi, Jendral, dan Yani 2018).

Peran Organisasi Untuk Meningkatkan Public Speaking Mahasiswa

Peran utama mahasiswa adalah belajar. Akan tetapi, belajar tidak hanya di dalam ruang kelas namun juga di luar ruang kelas. Salah satu contoh belajar di luar kelas adalah dengan belajar berorganisasi. Mahasiswa dan organisasi adalah dua hal yang tidak dapat

dipisahkan. Organisasi menjadi salah satu cara mahasiswa melatih kemampuannya dalam bersosialisasi. Lebih dari itu, organisasi juga menjad iwadah untuk mahasiswa mengasah kreativitas dan skill yang dimiliki. Skill yang dapat terasah dengan berorganisasi diantaranya public speaking dan leadership.

Sebagai sebuah wadah, organisasi kemahasiswaan merupakan lembaga pengembangan diri yang mendapatkan dukungan dari pihak kampus bagi mahasiswa. Selayaknya sebuah lembaga, anggota organisasi memiliki tanggung jawab penuh dalam upaya pencapaian tujuan organisasi, begitupun dengan mahasiswa yang turut serta menjadi bagian anggota atau pengurus dalam sebuah organisasi mahasiswa. Organisasi mahasiswa menjadi wadah yang berperan sangat penting bagi pengembangan diri mahasiswa terutama pada pengembangan leadership, Manajemen, dan membangun jaringan relasi begitu juga dengan pengembangan dibidang sosial dan public speaking (Mustika Cahyaning Pertiwi et al, 2015).

Dalam organisasi selalu ada visi, misi, budaya dan suasana organisasi yang akan menentukan perilaku organisasi. Meskipun setiap organisasi mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, tetapi semua organisasi sudah pasti mempunyai tujuan, struktur, dan proses. Hal ini adalah untuk mengkoordinasikan setiap kegiatan yang dilakukan serta orang-orang yang memainkan peran yang berbeda. Definisi organisasi mencakup konsep-konsep antara lain proses, pesan, jaringan, keadaan saling tergantung, hubungan, lingkungan, serta ketidakpastian. Dalam memberi bekal kepada mahasiswanya dengan keterampilan sehingga mahasiswa mampu dan siap memenuhi kebutuhan dunia kerja serta berada di masyarakat. Selain memberikan pengetahuan, ketrampilan, perguruan tinggi juga harus memberikan penanaman nilai karakter atau soft skill agar pada akhirnya mahasiswa ini memiliki rasa peka dalam interaksi sosial yang dilakukannya, baik dalam interaksi sosialnya dengan masyarakat, maupun dalam bidang pekerjaan yang dilakoninya.

Organisasi merupakan suatu wadah yang terdiri dari banyak orang guna mencapai tujuan tertentu. Selain itu, organisasi juga dapat berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan soft skill salah satunya adalah kemampuan Public Speaking seseorang yang dimiliki, baik akademik maupun non-akademik, agar kedepannya lebih siap terjun dalam masyarakat. Organisasi mahasiswa dituntut untuk lebih berani mengungkapkan pendapat, menyampaikan ide-ide yang kreatif, mengembangkan rasa tanggung jawab, mengambil keputusan dengan cepat. Selain itu, organisasi dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara luas serta melatih diri seseorang untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan banyak orang.

Kemampuan Public Speaking merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh mahasiswa terlebih setelah menempuh pendidikan. Berdasarkan proses peningkatan kemampuan Public Speaking dalam organisasi dilakukan dengan strategi pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan dalam organisasi tidak bisa terjadi secara tiba-tiba dan tidak begitu saja terwujud. Pembiasaan dilakukan maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan berulang-ulang. Sehingga apa yang dilakukan berulang-ulang akan menimbulkan kebiasaan. Seperti peningkatan mengasah Public Speaking yang dilakukan diantaranya:

1. Percaya diri, hal yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri pengurus adalah dengan melakukan pendekatan, memberikan tanggung jawab dan dorongan berupa semangat untuk menumbuhkan rasa percaya diri.
2. Kemampuan berkomunikasi (public speaking skills), kemampuan public speaking akan berkembang jika pengurus aktif mengemukakan pendapat, gagasan dan ide dalam forum diskusi. Karena dengan kebiasaan berani mengungkapkan pendapat atau

masuknya maka akan melatih kemampuan komunikasi seseorang.

3. Berkreasi, pengurus diberikan kebebasan untuk membuat suatu program kerja yang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman. Adanya program kerja yang disusun sesuai dengan perkembangan zaman maka akan meningkatkan daya pikir untuk berkreasi membuat hal-hal baru.
4. Kemampuan berorganisasi, kemampuan berorganisasi ini terlihat ketika pengurus bisa memanajemen waktunya, memimpin suatu kelompok, melakukan perencanaan (planning) kedepannya dan hal lainnya. Peningkatan kemampuan berorganisasi ini didapatkan melalui ketika menjalankan program atau agenda-agenda organisasi dan pelatihan yang diberikan oleh organisasi.
5. Kemampuan memimpin (leadership skills), kemampuan memimpin ini dapat dikembangkan melalui pelatihan yang diadakan seperti LKMM (Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi) dan TOP (Training Orientasi Pengrus) kepanitiaan seperti menjadi ketua panitia, menjadi coordinator divisi, menjadi pimpinan rapat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan public speaking merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia nyata setelah menyelesaikan pendidikan. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum karena kurangnya rasa percaya diri, namun melalui berorganisasi kemahasiswaan, mereka dapat mengasah kemampuan tersebut secara efektif. Organisasi kemahasiswaan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan public speaking mahasiswa. Dengan berpartisipasi aktif dalam organisasi, mahasiswa dapat mengembangkan soft skill seperti public speaking, kepemimpinan, dan jaringan sosial. Hal ini membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih percaya diri, adaptif, dan mampu berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi.

Selain itu, organisasi kemahasiswaan juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dari pengalaman praktis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Ini membantu dalam pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan beradaptasi, yang merupakan aspek penting dalam dunia kerja yang kompetitif. Dengan demikian, penting bagi institusi pendidikan dan mahasiswa itu sendiri untuk memahami dan mengapresiasi peran organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan kemampuan public speaking dan soft skill lainnya. Dengan memanfaatkan kesempatan ini secara maksimal, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dan menjadi individu yang kompeten dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Dewantara, Jagad, Maria Ulfa, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat, Program Studi Pendidikan Ekonomi, dan Program Studi Pendidikan Biologi. 2023. "Peranan Himpunan Mahasiswa (Hima) Terhadap Pengembangan Public Speaking pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIPUNTAN." *Jurnal Kewarganegaraan* 7(1).
- Dewi Anggraeni, D. S. I. R. N. H. t.t. *Seni Berbicara: Yuk Belajar Public Speaking*. GUEPEDIA.
- Dr. Arie Ambarwati, M. P. 2021. *Perilaku dan Teori Organisasi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

- Nastiti, Dian. 2023. "PERAN ORGANISASI MAHASISWA DALAM PEMBENTUKAN SIKAP DEMOKRATIS." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4(1):64–76. doi: 10.37478/jpm.v4i1.2433.
- Nurdiaman, Miman, Rostiena Pasciana, Imas Astri Mustakiah, dan Kata Kunci. 2020. *Pelatihan Public Speaking*. Vol. 1.
- Psikologi, Fakultas, Universitas Jendral, dan Ahmad Yani. 2018. *Niken Cahyorinartri*. Vol. 2.
- Rahmayanti, Stevfani, Masduki Asbari, dan Siti Fadilah Fajrin. 2024. "Pentingnya Public Speaking guna Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Mahasiswa." *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT* 03(03).
- Setyowati, Herlina, Zuly Qurniawati, Eko Santosa, Yuli Widiyono, Aris Aryanto, dan Umi Faizah. t.t. "Pelatihan Public Speaking Bagi Mahasiswa dan Masyarakat Umum Public Speaking Training for Students and The Public Community." 4:79–84.